

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN PENGANGGURAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2014-2018**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas Dan Memenuhi Syarat – syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

Nita Sari

NPM : 1551010253



Program Studi : Ekonomi Syari'ah

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H / 2020 M

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN PENGANGGURAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2014-2018**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas Dan Memenuhi Syarat – syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

Nita Sari

NPM : 1551010253

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Pembimbing I : Evi Ekawati, S.E., M.Si

Pembimbing II : Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H / 2020 M

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung selama 5 tahun terakhir menunjukkan keadaan perekonomian yang membaik. Hal ini terlihat dari PDRB yang terus meningkat dan pertumbuhan ekonomi yang terus menunjukkan arah positif yang dalam hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain adanya peningkatan permintaan agregat. Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama satu periode waktu tertentu. Para pelaku bisnis akan mempertimbangkan untuk melakukan investasi atau tidak dengan melakukan suatu ekspektasi terhadap kondisi perekonomian suatu negara di masa depan. Pengangguran di kabupaten/kota provinsi Lampung didominasi oleh pengangguran lulusan pendidikan SMA keatas sebanyak 85.565 ribu jiwa. Banyaknya angka Pengangguran terdidik disebabkan beberapa indikator yang mempengaruhinya yaitu tingkat pendidikan dan inflasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :Apakah tingkat inflasi dan pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung secara simultan dan parsial tahun 2014-2018?,Bagaimana perspektif Ekonomi Islam terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2014-2018?.Penelitian terletak di Provinsi Lampung sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan Provinsi Lampung yang diperoleh dari website resmi BPS Provinsi Lampung. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji F, uji t, dan koefisien determinasi *Adjusted R²* dengan taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi dengan normal. Hasil uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari aturan asumsi klasik. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan variabel Inflasi dan Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Sedangkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel inflasi dan pengangguran berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien determinasi *Adjusted R²* sebesar 0,700 atau 70% yang artinya bahwa kedua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa inflasi dan pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung, sedangkan dalam Ekonomi Islam pertumbuhan ekonomi merupakan satu sarana untuk menjamin tegaknya keadilan sosial secara kekal. Faktor-faktor permintaan agregat yang dapat menentukan pertumbuhan ekonomi adalah konsumsi rumah tangga, investasi dan pengeluaran pemerintah. Semua faktor tersebut juga dikenal dalam Islam.

Kata Kunci : Inflasi, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Lektol H. Endro Suratinj Sukawane, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN
PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2014-2018**

Nama : Nita Sari
NPM : 1551010253
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk Dimunagasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang

Munagasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Evi Ekawati, S.P., M.Si

NIP. 197602022009122001

Pembimbing II

Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak

NIP. 197504242002121001

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madhusir, S.E., M.Si

NIP. 197504242002121001



ERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suramin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2014-2018**" disusun oleh **NITA SARI NPM: 1551010253**, Jurusan: **Ekonomi Syariah** telah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal : **kamis, 05 maret 2020**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Dr. Rubhan Masykur, M. Pd

Sekretaris : Iis Susanto, M.E.Sy

Penguji I : Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I

Penguji II : Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak

Mengetahui

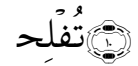
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 198008012003121001

MOTTO

وَنَلْعَلَّكُمْ كَثِيرًا اللَّهُ وَادْكُرُوا اللَّهَ فَضْلٍ مِّنْ وَابْتَعُوا الْأَرْضَ فِي فَاتْتَشَرُوا الصَّلَاةُ قُضِيَتْ فَإِذَا



Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”¹(Qs. Al-Jumuah : 10)

¹Kementerian Agama RI, *At-Thayyib Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata* (Jawa Barat : Cipta Bagus Segara, 2011), h.548.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, serta kelancaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Sebuah karya kecil yang kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua yang sangat saya cintai dan saya sayangi Ayahanda Marzuki dan Ibunda Cik imah dengan segenap jiwa raganya tiada lelah dan letih bahkan dengan sabar dan ikhlas membesarkan, membimbing, mendidik, memberikan nasihat dan limphan do'a yang mengiringi disetiap nafas untuk kebahagiaan dan keberhasilan anakmu ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki dan keberkahan umur kepada kalian serta selalau dalam lindungan Allah SWT dan menjadikan kalian termasuk ke dalam golongan yang ada di barisan Nabi Muhammad SAW kelak Aamiin.
2. Kakakku May Hendra, Dedi Irawan dan Priyadi ,serta Kakak-kakak Iparku Mala Dewi, Novi Yanti dan Yelli Pranita Ilyas A.Md dan adikku tersayang Pera Sari serta Keponakanku tercinta Devi, Alif, Sifa dan Yuna yang sangat kusayangi, yang selalu menghibur, selalu mejadi inspirasi, mendukung dan selalu mendoakan yang terbaik untukku sehingga menjadi semangat untuk terus berjuang dan mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

3. Almamater tercinta yang memberikan banyak ilmu pengetahuan Rabbani dan Islami serta pengalaman yang tak ternilai harganya, UIN Raden Intan Lampung semoga semakin melambung tinggi kejayaannya, berkualitas dan berintegritas.
4. Sahabat seperjuangan Ekonomi Islam angkatan 2015, terkhusus untuk teman spesialku Sandi Robi dan sahabatku Ani Marwiyah, Chintia Dw, Dora PB, Fitri DY, Nurma sari dan rekan-rekan E.I A 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung yang telah membagi waktu dan memberikan motivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat yang dapat menanamkan dan mengimplementasikan nilai ilmu yang kita dapat kepada masyarakat dan lingkungan disekitar kita.
5. Almamater tercinta, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Nita Sari atau biasa dipanggil Nita, lahir di Gunung Terang Tubaba pada tanggal , 11 maret 1997, anak ke empat dari lima bersaudara yang merupakan buah kasih dari pasangan Ayahanda Marzuki dan Ibunda Cik imah.

Riwayat pendidikan penulis yang telah di selesaikan adalah :

1. TK Mekar Sari, Kecamatan Gunung Terang Tulang Bawang Barat lulus pada tahun 2004
2. SD Negeri 02 Totokaton, Kecamatan Gunung Terang Tulang Bawang Barat lulus pada tahun 2009
3. SMP Negeri 02 Gunung Terang Tulang Bawang Barat lulus pada tahun 2012
4. SMK DWI PANGGA Bandar Lampung lulus pada tahun 2015
5. Pada tahun 2015 penulis diterima dan aktif di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung dan mengambil Program Studi Ekonomi Syari'ah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT, rabb semesta alam. Dialah dzat yang menggenggam setia nyawa setiap makhluk-Nya. Tanpa-Nya semesta alam beserta isinya ini akan binasa. Karena Dialah yang meletakkan segala sesuatu sesuai dengan proporsi dan fungsinya.

Shalawat salam selalu tercurah limpahkan kepada pemimpin umat, Nabiullah Muhammad SAW. Beliau sukses mengubah masyarakat jahiliyah menjadi sosok yang cerdas secara spiritual, dari masyarakat yang berperangai kasar menjadi masyarakat yang santun, dan dari masyarakat yang tidak dikenal oleh peradaban menjadi umat yang memimpin peradaban. Semoga kita mendapat syafaatnya di Yaumul Kiyamah kelak, Amin.

Alhamdulillah, masa kuliah Strata satu dengan jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah dilalui dengan baik dan kini telah tiba pada tahap penyelesaian tugas akhir guna sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Pada penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulis menempuh masa studi. Secara khusus saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menuntut ilmu guna mendapat Ridho dan Karunia-Nya.
2. Kedua orang tua yang selalu memberi semangat dan motivasi selama penulis menempuh studi di bangku kuliah.
3. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.s.i, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap masalah-masalah akademik mahasiswa.
4. Bapak Madnasir, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang membimbing kami selama masa studi hingga pada akhirnya kami dapat menyelesaikan studi S1 di Jurusan Ekonomi Islam dengan baik dan lancar.
5. Ibu Evi Ekawati, S.E., M.Si dan Bapak Agus Kurniawan S.E., M.S.Ak selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberikan kritik, saran dan arahan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
6. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada kami, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat..

Semoga segala amal perbuatan baik kita dibalas oleh Allah SWT, dan apa yang ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain dan dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang terkait. Selanjutnya penulis mengucapkan mohon maaf atas segala khilaf baik perkataan maupun perbuatan baik yang disengaja maupun tidak dan kepada Allah SWT kami mohon ampunan.

Demikian pengantar dari kami, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi perbaikan dan kemajuan bersama. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, 06 Januari 2020

Penulis

Nita Sari

NPM.1551010253

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
1. Alasan Subjektif.....	3
2. Alasan Objektif	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Ekonomi.....	16
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	17
2. Indikator Pertumbuhan Ekonomi	21
4. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam	24

B. Inflasi.....	29
1. Pengertian Inflasi	29
2. Menentukan Tingkat Inflasi	30
3. Jenis-jenis Inflasi.....	31
4. Dampak Inflasi	34
5. Inflasi dalam Perspektif Ekonomi Islam	35
C. Pengangguran.....	37
1. Pengertian Pengangguran.....	37
2. Macam-macam Pengangguran	39
3. Dampak Pengangguran	44
4. Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam	45
D. Hubungan Antar Variabel	53
1. Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	53
2. Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi	54
E. Penelitian Terdahulu	55
F. Kerangka Pemikiran.....	58
G. Pengembangan Hipotesis	60

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	67
1. Jenis Penelitian.....	67
2. Sifat Penelitian	67
B. Sumber Data.....	68
C. Metode Pengumpulan Data	68
1. Dokumentasi	68
2. Studi Pustaka.....	69
D. Populasi dan Sampel	69
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	70
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	73
1. Uji Asumsi Klasik	73
2. Analisis Regresi Berganda	76
3. Koefisien Determinasi.....	77
4. Uji Hipotesis.....	77

BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	80
1. Gambaran Umum Provinsi Lampung	80
2. Sejarah Provinsi Lampung	81
3. Geografi Provinsi Lampung	82
4. Sektor Ekonomi Provinsi Lampung	83

B. Analisis Data	84
1. Analisis Deskriptif	84
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	87
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	92
4. Koefisien Determinasi.....	93
5. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	94
6. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	95
C. Pembahasan Hasil Penelitian	96
1. Pengaruh Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2014-2018 Secara Simultan.....	96
2. Pengaruh Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2014-2018 Secara Parsial	99
3. Perspektif Ekonomi Islam terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2014-2018	108

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	114
B. Saran.....	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	PDRB Per Kapita Provinsi Lampung Tahun 2009-2018 6
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel..... 72
Tabel 4.1	Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2014-2018 85
Tabel 4.2	Tingkat Inflasi di Provinsi Lampung Tahun 2014-2018..... 86
Tabel 4.3	Tingkat Pengangguran di Provinsi Lampung Tahun 2014-2018 Dalam Persentase (%)..... 87
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas 88
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas..... 89
Tabel 4.7	Hasil Pengujian Autokorelasi..... 90
Tabel 4.8	Ringkasan Hasil Penelitian Regresi Berganda 92
Tabel 4.9	Hasil Uji F 94
Tabel 4.10	Hasil Uji t 95
Tabel 4.11	PDRB per Kapita Provinsi Lampung Periode 2014-2018 111

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1	Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2013-2018 4
Gambar1.2	Grafik Inflasi Provinsi Lampung Tahun 2014-2018 8
Gambar 1.3	Tingkat Pengangguran di Provinsi Lampung Tahun 2014-2018 10
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran..... 59
Gambar 4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas 91

DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Uji Normalitas
2. Hasil Uji Multikolinearitas
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
4. Hasil Uji T
5. Hasil Uji F
6. Hasil Analisis Regresi Berganda
7. Tabel T
8. Tabel F
9. SK Pembimbing
10. Kartu Konsultasi bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut, diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemakaian judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses permasalahan yang akan dibahas.

Adapun skripsi ini berjudul :**Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2018**. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut :

1. **Analisis** adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹
2. **Pengaruh** adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.²

¹ Hamzah Ahmad dan Nanda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Fajar Mulya, 1996), h.21

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta : Gramedia,2011), h.1045

3. **Inflasi** adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama satu periode waktu tertentu.³
4. **Pengangguran** adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masanya kerja.⁴
5. **Pertumbuhan Ekonomi** adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.⁵
6. **Ekonomi Islam** adalah suatu perilaku individu muslim dalam setiap aktivitas ekonomi syariahnya harus sesuai dengan tuntunan syariat Islam dalam rangka mewujudkan dan menjaga *maqashid syariah* (agama, jiwa, akal, nasab, dan harta).⁶

Secara keseluruhan penjelasan dari judul penelitian ini “Analisis Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini bermaksud untuk melihat sejauh mana peningkatan tingkat inflasi dan pengangguran dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

³ Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.135

⁴Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tapi Solusi*(Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h.91

⁵*Ibid.* h. 9

⁶M.Nur Rianto Al arif, *Teori Makro Ekonomi Islam* (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 6

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara Objektif

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung selama 5 tahun terakhir menunjukkan keadaan perekonomian yang membaik. Hal ini terlihat dari PDRB yang terus meningkat dan pertumbuhan ekonomi yang terus menunjukkan arah positif yang dalam hal ini di pengaruhi oleh berbagai faktor antara lain adanya peningkatan permintaan agregat.

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama satu periode waktu tertentu.⁷ Para pelaku bisnis akan mempertimbangkan untuk melakukan investasi atau tidak dengan melakukan suatu ekspektasi terhadap kondisi perekonomian suatu negara di masa depan.

Pengangguran di kabupaten/kota provinsi lampung didominasi oleh pengangguran lulusan pendidikan SMA keatas sebanyak 85.565 ribu jiwa. Banyaknya angka Pengangguran terdidik disebabkan beberapa indikator yang mempengaruhinya yaitu tingkat pendidikan dan inflasi. Dengan banyaknya angkatan kerja lulusan pendidikan tinggi serta inflasi yang selalu naik turun setiap tahunnya, seharusnya dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di kabupaten/kota provinsi lampung, karena semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula kemampuan yang dimiliki seseorang.

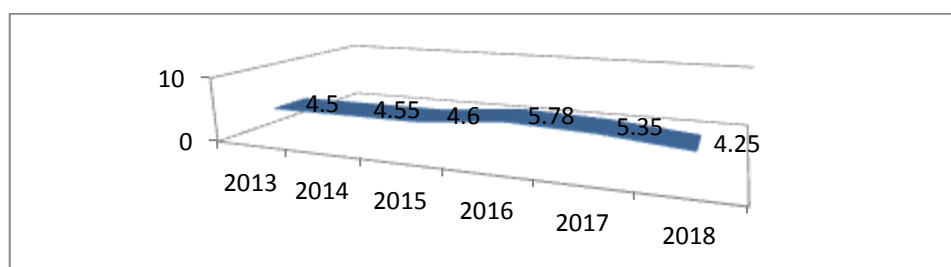
⁷ Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Makro Islami*....., h.135.

2. Secara Subjektif

Penulis optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan serta di dukung oleh tersedianya data-data dan literatur yang dibutuhkan. Disamping itu, penelitian yang penulis lakukan ada relevansinya dengan ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Suatu negara dipandang berhasil atau tidak dalam memecahkan permasalahan ekonomi negaranya sendiri dapat dilihat dari ekonomi makro dan mikro negara tersebut. Ekonomi makro adalah kajian tentang aktivitas yang membahas ekonomi suatu negara.⁸ Salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk melihat/mengukur stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi. Perubahan dalam indikator ini akan berdampak terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Berikut ini adalah pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Lampung tahun 2013-2018 :



Sumber: BPS Indonesia

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
Tahun 2013-2018

⁸Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam.....*, h. 1

Berdasarkan gambar 1.1 di atas perkembangan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2013 hingga 2017 dengan pertumbuhan pada tahun 2013 sebesar 4,5% menjadi 5,35%, namun pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan menjadi 4,25%. Hal ini menjadi perhatian dari pemerintah dikarenakan dengan penurunan pertumbuhan ekonomi yang terjadi dapat menyebabkan kegiatan perekonomian tidak dapat berjalan dengan maksimal.

Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan dalam suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan itu sendiri dapat diartikan sebagai gambaran mengenai dampak dari kebijakan-kebijakan pemerintah yang dilaksanakan dalam bidang ekonomi yang ada dinegara tersebut. Oleh karena itu untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembangunan suatu negara dapat diarahkan pada tiga hal pokok yaitu: meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan standar hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial dalam kehidupannya.

Tabel 1.1
PDRB per Kapita Provinsi Lampung Periode 2009-2018

Tahun	PDRB
2009	5.098.640.000
2010	5.748.420.000
2011	6.811.120.000
2012	8.357.190.000
2013	10.078.380.000
2014	11.816.310.000
2015	14.193.420.000
2016	16.630.890.000
2017	18.459.960.000
2018	20.725.000.000

Sumber : Laporan Perekonomian Provinsi Lampung Tahun 2009-2018

Berdasarkan keterangan dari tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bagaimana pertumbuhan PDRB di Provinsi Lampung setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun terlihat pada tahun 2009 sebesar 5.098.640 menjadi 20.725.000 pada tahun 2018. Hal ini merupakan suatu hal yang baik dikarenakan PDRB mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang ada pada daerah tersebut.

Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi.⁹ Inflasi adalah suatu gejala di mana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus.¹⁰ Kenaikan harga dari satu

⁹Engla Desnim Silvia, dkk, —Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia, *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. I, No. 02 Januari 2013, h. 224

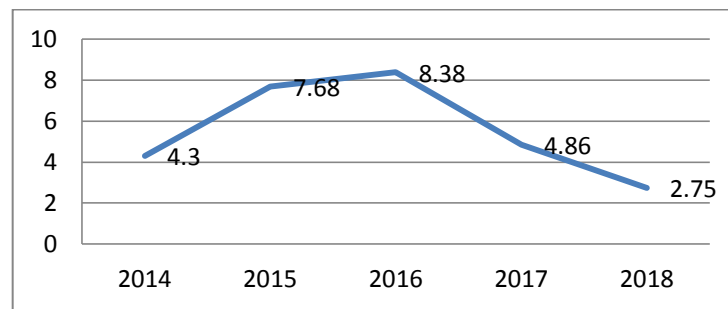
¹⁰Muana Nanga, *Makro Ekonomi: Teori, Masalah Dan Kebijakan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h. 241

atau dua barang saja tidak dapat dikatakan inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Sejumlah teori telah dikembangkan untuk menjelaskan gejala inflasi.

Menurut pandangan monetaris penyebab utama inflasi adalah kelebihan penawaran uang dibandingkan yang diminta oleh masyarakat. Sedangkan golongan non monetaris, yaitu keynesian, tidak menyangkal pendapat pandangan monetaris tetapi menambahkan bahwa tanpa ekspansi uang beredar, kelebihan permintaan agregat dapat saja terjadi jika terjadi kenaikan pengeluaran konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah atau ekspor netto. Dengan demikian inflasi dapat disebabkan oleh faktor-faktor moneter dan non moneter.¹¹

Tingkat inflasi di Provinsi Lampung dari tahun 2014 sampai 2018 mengalami fluktuasi. Tingkat inflasi di Provinsi Lampung mengalami fluktuasi pada tahun 2014-2018. Hal ini ditandai dengan naiknya tingkat inflasi dari tahun 2014 sebesar 4,30 % menjadi 7,68 % pada tahun 2015. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali yang mencapai angka 8,38 %. Namun pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu berada pada angka 4,86 % dan 2,75 %. Berikut grafik inflasi yang terjadi di Provinsi Lampung pada tahun 2014-2018:

¹¹Adrian Sutawijaya, Zulfahmi, —Pengaruh faktor-faktor ekonomi terhadap inflasi di indonesia, *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 8, Nomor 2, September 2012, 85-10.



Sumber :BPS Lampung

Gambar 1.2
Grafik Inflasi Provinsi Lampung
Tahun 2014-2018

Hubungan antara inflasi dan pengangguran ini dijelaskan oleh A.W. Phillips. Phillips meneliti hubungan yang terjadi antara tingkat inflasi dengan tingkat pengangguran. Dari hasil penelitiannya, Phillips menemukan terdapat pengaruh yang tinggi antara tingkat inflasi dengan tingkat pengangguran, apabila tingkat pengangguran rendah maka akan diikuti dengan tingginya tingkat inflasi. Kurva Phillip menggambarkan hubungan terbalik atau negatif antara tingkat inflasi dengan pengangguran.¹²

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prima Audia Daniel dengan hasil penelitian yang menggambarkan bahwa antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif. Arah hubungan negatif tersebut menunjukkan bahwa selama periode tahun 2006-2015 jika terjadi kenaikan inflasi cenderung akan mengurangi tingkat pertumbuhan ekonomi di

¹² Ni Nyoman Setya Ari Wijayanti dan Ni Luh Karmini, Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Terhadap Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Tahun 2004 sampai dengan 2013), *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi*, Universitas Braiujaya Malang, h.462

Kota Jambi. Demikian juga sebaliknya jika terjadi penurunan inflasi akan menambah peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Sukirno kebijakan ekonomi terutama kebijakan moneter suatu Negara, berusaha agar inflasi tetap berada pada taraf inflasi merayap. Inflasi dapat menimbulkan efek yang baik dalam perekonomian. Keuntungan perusahaan meningkat dan akan menggalakkan investasi. Sehingga kesempatan kerja dan pendapatan meningkat dan mendorong kepada pertumbuhan ekonomi.¹³

Menurut Bick dalam *Threshold Effect of Inflation on Economic Growth in Developing Countries*, menyatakan bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi.¹⁴ Pengangguran merupakan masalah bagi semua negara di dunia. Tingkat pengangguran yang tinggi akan mengganggu stabilitas nasional negara. Sehingga setiap negara berusaha untuk mempertahankan tingkat pengangguran pada tingkat yang wajar.

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.¹⁵ Pengangguran dapat terjadi karena disebabkan oleh ketidakseimbangan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta.

Tingginya tingkat pengangguran akan mencerminkan baik buruknya perekonomian suatu negara/wilayahnya. Dalam artian tingkat pengangguran

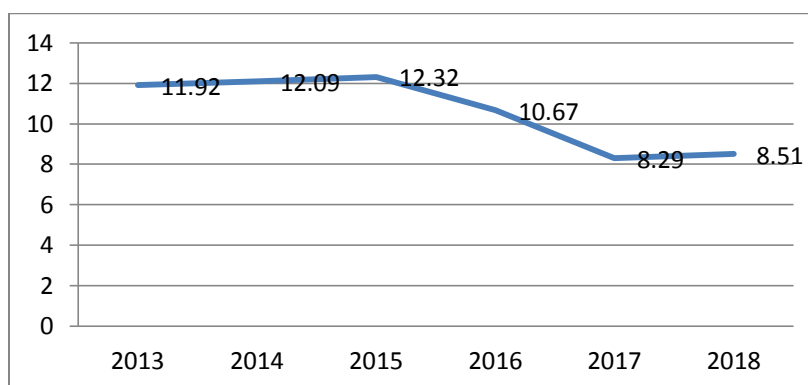
¹³Sukirno, Sadono, *Makroekonomi Modern* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000) hlm. 11

¹⁴Bick, Alexander, *Threshold Effects of Inflation on Economic Growth in Developing Countries* (New York : Melborne, 2010), h.79

¹⁵Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta : Raja Grafindo, 2013), h.13

yang semakin tinggi menunjukkan kondisi perekonomian yang semakin buruk. Salah satu masalah yang sangat penting untuk diperhatikan oleh suatu negara adalah masalah pengangguran ini akan berdampak pada berbagai kriminalitas, social politik dan kemiskinan.¹⁶

Masalah pengangguran selalu menjadi permasalahan yang sulit terpecahkan di setiap negara. Sebab jumlah penduduk yang bertambah semakin besar tiap tahunnya, akan menyebabkan meningkatnya jumlah orang pencari kerja, dan seiring itu tenaga kerja juga akan bertambah. Jika tenaga kerja tidak dapat terserap ke dalam lapangan pekerjaan maka mereka akan tergolong ke dalam orang yang menganggur.¹⁷ Berikut grafik tingkat pengangguran di Provinsi Lampung selama 5 tahun terakhir:



Sumber : BPS Provinsi Lampung

Gambar 1.3
Tingkat Pengangguran di Provinsi Lampung
Tahun 2014-2018

¹⁶Ni Nyoman Setya Ari Wijayanti dan Ni Luh Karmini, Pengaruh Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Bali, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Universitas Udayana vol.3 (Oktober 2014), h. 460

¹⁷Dharmayanti, Yenny, Analisis Pengaruh PDRB, Upah dan Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991-2009. *Skripsi*, 2011 Dipublikasikan

Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik provinsi Lampung, tingkat pengangguran mengalami penurunan selama 6 tahun terakhir pada tahun 2013-2018 dan persentasenya selalu di atas 8%. Hal ini menjadi prestasi yang baik bagi provinsi Lampung pada khususnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Edi Santoso tentang Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Trenggalek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2002-2011.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.¹⁸

Perbedaan mendasar dari pertumbuhan ekonomi konvensional dan pertumbuhan ekonomi Islam yaitu terletak pada tujuan akhir dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Ilmu ekonomi konvensional hanya berorientasi kepada

¹⁸Alghofari, Farid, Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1980- 2007, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 3, September 2016

pertumbuhan yang tinggi dari suatu aktifitas kehidupan ekonomi, tanpa menyertainya dengan distribusi yang merata dari *output* yang dihasilkan yang ujung-ujungnya berakhir pada kesejahteraan materi yang pendistribusiannya tidak merata untuk kesejahteraan manusia, sedangkan ilmu ekonomi Islam memandang pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah sarana untuk meningkatkan kesejahteraan materi manusia tanpa memandang ras, agama, dan bangsa. Lebih dari itu ilmu ekonomi Islam mempunyai orientasi ganda dalam hal ekonomi yaitu kesejahteraan materi (duniawi) dan kepuasan batin (ukhrawi).¹⁹

Pada dasarnya ideologi pembangunan ekonomi Islam berdasarkan pada firman-firman Allah SWT yang termasuk ayat-ayat tentang konsep memakmurkan bumiNya, yang mana pertumbuhan ekonomi telah ada dalam wacana pemikiran muslim klasik, yang dibahas dalam pemakmuran bumi yang merupakan pemahaman dari firman Allah dalam Qur'an Surat Al-An'am ayat 141-142:

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۖ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾
 وَمِنَ الْآلَاءِ حَمُولَةٌ وَفَرَسَاتٌ ۚ كُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٤٢﴾

¹⁹Mar'atus Sholehah, "Pengaruh Aglomerasi dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 14 Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Periode 2011-2015 Dalam Persepektif Ekonomi Islam", *Skripsi Program Sarjana Ekonomi Syariah*, Univesitas Raden Intan Lampung, Lampung, 2017, h.17.

Artinya : *“Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan. Dan di antara hewan ternak itu ada yang dijadikan untuk pengangkutan dan ada yang untuk disembelih. makanlah dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”*

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung itu sendiri, adapun judul skripsi ini yakni: **“Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2018”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tingkat inflasi dan pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung secara simultan tahun 2014-2018 ?
2. Apakah tingkat inflasi dan pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung secara parsial tahun 2014-2018 ?

3. Bagaimana perspektif Ekonomi Islam terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2014-2018 ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui apakah tingkat inflasi dan pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2014-2018 secara simultan.
- b. Untuk mengetahui apakah tingkat inflasi dan pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2014-2018 secara parsial.
- c. Untuk mengetahui bagaimana perspektif Ekonomi Islam terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2014-2018.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta gambaran kepada masyarakat umum tentang perekonomian Lampung pada tingkat inflasi dan tingkat pengangguran. Sehingga masyarakat umum mengetahui pengaruh tingkat inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu indikator untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung dengan terus menggali sumber daya yang ada untuk

digunakan semaksimal mungkin sebagai lahan untuk berinvestasi sehingga dapat memperkaya dan menambah pemasukan daerah demi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan kearah yang lebih baik.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini memberikan wawasan mengenai analisis mengenai tingkat inflasi dan tingkat pengangguran di Provinsi Lampung dan pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Lampung. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, pertumbuhan ekonomi menunjukkan aktivitas perekonomian suatu negara atau daerah dalam menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Menurut Sadono pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah.¹ Menurut Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, yang terwujud dengan adanya kenaikan *output* nasional secara terus-menerus yang disertai dengan kemajuan teknologi serta adanya penyesuaian kelembagaan, sikap dan ideologi yang dibutuhkannya.²

Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis di dasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonom klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo.

¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi.....*, h.9

² M. Zahari, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi, *Jurnal Of Economics And Business*, Vol.1 No.1(September 2017), h.8

Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi modern. Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi maka akan semakin baik perekonomian, investasi tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif yang lebih panjang investasi akan menambah stok kapital.³

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan *output*, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.⁴ Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, *output* perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.⁵

³Ahmad Ma'aruf dan Latri Wihastuti, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya*, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Volume 9, Nomor 1, April 2008, h. 44-45.

⁴Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah*, cetakan pertama (Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013), h. 4.

⁵Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi* (BPFE, Yogyakarta, 1999), h. 1.

Menurut Prof. Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.⁶

Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, kenaikan pendapatan perkapita harus terus berlangsung dalam jangka panjang dan yang terakhir perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya). Sistem ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu: aspek perbaikan dibidang organisasi (institusi) dan perbaikan dibidang regulasi baik legal formal maupun informal.⁷

44. ⁶Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga* (Erlangga ; Jakarta, 2000), h.

⁷Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (STIE YKPN, Yogyakarta, 1999), h. 12.

Dalam hal Ini, berarti pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan.

Dari berbagai teori pertumbuhan yang ada yakni teori Harold Domar, Neoklasik, dari Solow, dan teori endogen oleh Romer, bahwasanya terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi,⁸ Ketiganya adalah:

- a) Akumulasi Modal
- b) Pertumbuhan Penduduk
- c) Kemajuan Teknologi

Pembangunan daerah dilaksanakan untuk mencapai tiga tujuan penting, yaitu mencapai pertumbuhan (*growth*), pemerataan (*equity*), dan keberlanjutan (*sustainability*).⁹

- a) Pertumbuhan (*growth*), tujuan yang pertama adalah pertumbuhan ditentukan sampai dimana kelangkaan sumber daya dapat terjadi atas sumber daya manusia, peralatan, dan sumber daya alam dapat dialokasikan secara maksimal dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan produktif.

⁸Todaro, *Pembangunan Ekonomi....*, h. 92

⁹Fitrah afrizal, Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Makasar, h.12.

- b) Pemerataan (*equity*), dalam hal ini mempunyai implikasi dalam pencapaian pada tujuan yang ketiga, sumber daya dapat berkelanjutan maka tidak boleh terfokus hanya pada satu daerah saja sehingga manfaat yang diperoleh dari pertumbuhan dapat dinikmati semua pihak dengan adanya pemerataan.
- c) Berkelanjutan (*sustainability*), sedangkan tujuan berkelanjutan, pembangunan daerah harus memenuhi syarat-syarat bahwa penggunaan sumber daya baik yang ditransaksikan melalui sistem pasar maupun diluar sistem pasar harus tidak melampaui kapasitas kemampuan produksi.

Pembangunan daerah dan pembangunan sektoral perlu selalu dilaksanakan dengan selaras, sehingga pembangunan sektoral yang berlangsung didaerah-daerah, benar-benar dengan potensi dan prioritas daerah. Untuk keseluruhan pembangunan, daerah juga benar-benar merupakan satu kesatuan politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan keamanan didalam mewujudkan tujuan nasional.

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor terpenting dalam pembangunan. Keberhasilan pembangunan suatu negara/wilayah diukur berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Pengukuran pertumbuhan ekonomi secara konvensional biasanya dengan menghitung peningkatan persentase dari Produk Domestik Bruto (PDB) untuk nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk provinsi maupun kabupaten/kota. PDRB merupakan jumlah nilai tambah

yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi selama periode tertentu. Maka dari itu, pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diperoleh melalui tingkat pertumbuhan nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diketahui dengan membandingkan PDRB Riil pada satu tahun tertentu (PDRB_t) dengan PDRB tahun sebelumnya (PDRB_{t-1}).¹⁰

$$\text{LajuPertumbuhanEkonomi} = \frac{\text{PDRB}_t - \text{PDRB}_{t-1}}{\text{PDRB}_{t-1}} \times 100$$

Keterangan:

PDRB_t = PDRB Riil pada tahun t

PDRB_{t-1} = PDRB Riil tahun sebelumnya

2. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Prof Rahardjo Adisasmita, dalam bukunya mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah sebagai berikut:¹¹

a. Ketidakseimbangan Pendapatan

Dalam keadaan yang ideal, di mana pendapatan dengan mutlak didistribusikan secara adil, 80 persen populasi terbawah akan menerima 80 persen dari total pendapatan, sedangkan 20 persen

¹⁰ Zahari, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah.....*, h.7

¹¹ Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan* (Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014), h. 91.

populasi teratas menerima 20 persen total pendapatan. Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), susunan pengelompokan penduduk dibagi tiga, yaitu 40 persen populasi terendah, 40 persen populasi sedang, dan 20 persen populasi teratas. Indikator ketidakseimbangan pendapatan dapat diterapkan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketidakseimbangan pendapatan yang terjadi disebabkan oleh distribusi pendapatan yang tidak merata. Hal itu salah satunya disebabkan oleh ketimpangan pendapatan yang terutama banyak terjadi di daerah perkotaan, dan sisanya di daerah pedesaan. Apabila ketidakseimbangan pendapatan yang terjadi dapat diatasi maka pertumbuhan ekonomi yang terjadi dapat merata.

b. Perubahan Struktur Perekonomian

Dalam masyarakat yang maju, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian, dimana terjadi kecendrungan bahwa kontribusi (peran) sektor pertanian terhadap nilai PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi sektor industri akan meningkat. Sektor industri memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan nasional dan regional, sektor industri dapat menyediakan lapangan kerja yang luas, memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat, menghasilkan devisa yang dihasilkan dari ekspor. Oleh karena itu, perekonomian suatu wilayah harus di

orientasikan selain sektor pertanian, tetapi harus pula diorientasikan kepada sektor industri.

Dari penjasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ketika terjadi pertumbuhan ekonomi yang pesat akan menyebabkan perubahan struktur perekonomian yang mengakibatkan banyak masyarakat desa semakin tertinggal dikarenakan tidak siap dengan perkembangan sektor industri yang semakin pesat, sedangkan orientasi mereka masih pada sektor pertanian. Sehingga mengakibatkan mereka kurang mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan ekonomi yang ada.

c. Pertumbuhan Kesempatan Kerja

Masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang strategis dan sangat mendesak dalam pembangunan di Indonesia. Penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 240 jiwa, tingkat pengangguran cukup tinggi dan cenderung bertambah luas akibat krisis *financial* Negara-negara di dunia. Untuk mengatasi krisis ekonomi yang sangat luas tersebut, diperlukan peranan pemerintah.

Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah pembangunan prasarana (misalnya jalan). Pembangunan jalan yang menjangkau ke seluruh kantong-kantong produksi, akan mendorong peningkatan produksi berbagai komoditas sektor pertanian dalam arti luas (meliputi tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan) serta barang-barang hasil industri. Pembangunan prasarana dan sarana transportasi akan menunjang berkembangnya berbagai kegiatan di

sektor-sektor lainnya (pertanian, perdagangan, industri, pariwisata dan lainnya).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang ada harus dibarengi dengan perubahan infrastruktur yang ada, karena dengan pertumbuhan ekonomi yang ada akan membuat mobilitas yang ada semakin cepat. Pembangunan infrastruktur yang dilakukan bertujuan membuat mobilitas dalam menjalankan kegiatan ekonomi semakin mudah dan cepat, sehingga menjangkau ke semua kalangan.

d. Tingkat dan Penyebaran Kemudahan

Dalam hal ini “kemudahan” diartikan sebagai kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, baik pemenuhan kebutuhanhidup sehari-hari (seperti sandang, pangan, papan, memperolehpelayanan pendidikan dan kesehatan, kesempatan melakukan ibadah,rekreasi dan sebagainya), maupun pemenuhan kebutuhan untuk dapatmelakukan kegiatan usaha misalnya mendapatkan bahan baku, bahanpenolong, suku cadang, listrik, air bersih, dan jasa-jasa seperti jasaangkutan, pemasaran, perbankan dan lainnya)

3. Pertumbuhan Ekonomi dalam Ekonomi Islam

Banyak ahli ekonomi maupun fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya sebatas aktivitas produksi saja. Lebih

dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi.

Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia. Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi, perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapitalis yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.¹²

Menurut Abdurrahman Yusro¹³, pertumbuhan ekonomi telah digambarkan dalam QS. Al-Jumuah Ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

¹²Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Cetakan ke-1 (Jakarta ; Prenadamedia Group, 2015), h. 124.

¹³*Ibid*, h. 139.

Dari uraian tersebut dapat dipahami, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan kita raih selama kita rajin untuk melakukan istighfar (minta ampun). Allah menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau untuk bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada tuhan, maka tidak akan diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan.

Dalam Islam pertumbuhan ekonomi mempunyai pengertian yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi harus berdasarkan nilai-nilai iman, takwa dan konsisten serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa. Hal tersebut tidak menafikan eksistensi usaha dan pemikiran untuk mengejar segala ketinggalan yang disesuaikan dengan prinsip syariah.

Sama halnya dengan konsep konvensional, dalam pertumbuhan ekonomi perspektif Islam, ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan itu sendiri, Faktor-faktor tersebut adalah:¹⁴

a. Stabilitas Ekonomi, Politik dan Sosial

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi diperlukan adanya kondisi yang kondusif. Stabilitas keadaan merupakan faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi seperti yang dipahami, untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi diperlukan sebuah peraturan dan undang-undang yang disesuaikan dengan latar belakang dan kultur

¹⁴Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Ditengah Krisis Ekonomi Global* (Jakarta ; Zikrul Hakim, 2004), h. 142.

masyarakat. Hal ini telah diatur dalam Islam beberapa nilai, norma, dan etika yang dapat membangun stabilitas ekonomi, sosial, dan politik.

b. Tingginya Kegiatan Investasi

Dalam kegiatan ekonomi kegiatan produksi harus tetap berjalan, dengan cara memberdayakan sumber-sumber ekonomi yang terdapat dalam masyarakat, sehingga diperlukan investasi. Investasi yang dilakukan dapat diwujudkan dengan membangun fasilitas-fasilitas kegiatan ekonomi taupun peralatan dan mesin produksi serta sarana transportasi. Dengan meningkatnya kegiatan investasi, sektor produksi akan lebih bergairah, sehingga pendapatan masyarakat akan lebih meningkat sebagai efek domino.

c. Efisiensi Produksi

Teknologi merupakan faktor utama bagi kemajuan kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat, terlebih dalam penggunaan produksi. Schumpeter menyatakan, inovasi (penemuan teknologi baru) merupakan inti pertumbuhan ekonomi, dan kemajuan teknologi akan mendorong tumbuhnya kegiatan investasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

d. Urgensi Pasar

Pasar merupakan elemen penting dalam kegiatan ekonomi, produksi dan distribusi yang kita lakukan tidak akan mempunyai arti tanpa adanya pasar. Permasalahan mendasar dalam ekonomi yang

sedang dialami negaranegara berkembang adalah, segmentasi pasar yang dimiliki sebagai wahana *supply* produk yang dihasilkan. *Market share* yang dimiliki sangat kecil, sehingga biaya produksi yang dibutuhkan sangat besar. Dampaknya harga produk yang ditawarkan tidak kompetitif. Selain itu, terdapat beberapa peraturan perdagangan internasional yang menyudutkan bagi langkah negara-negara berkembang.

Ada beberapa kebijakan yang menyebabkan produk-produk negara berkembang tidak kompetitif dengan negara-negaramaju. Dengan adanya *market share* yang relatif sempit, akan mematikan kegiatan investasi, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada nilai PDRB. Untuk mengatasi hal tersebut, negaranegara berkembang bisa bekerja sama untuk menciptakan sebuah mekanisme pasar pada kawasan tertentu guna menggairahkan produksi dan pertumbuhan ekonomi.¹⁵

Dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuandan fasilitas digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

¹⁵*Ibid*, h. 144.

B. Tingkat Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama jangka waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap barang-barang/komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi.¹⁶

Inflasi adalah salah satu masalah yang terus menerus menjadi perhatian pemerintah. Tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku pada tingkat yang sangat rendah. Tingkat inflasi nol persen bukanlah tujuan utama pemerintah karena ia adalah sukar untuk dicapai. Yang paling penting untuk diusahakan adalah menjaga agar tingkat inflasi tetap rendah. Namun, adakalanya tingkat inflasi meningkat dengan tiba-tiba atau wujud sebagai akibat suatu peristiwa tertentu yang berlaku diluar ekspektasi pemerintah, misalnya efek dari pengurangan nilai uang (depresiasi nilai uang) yang sangat besar atau ketidakstabilan politik. Menghadapi masalah inflasi yang bertambah cepat

¹⁶ Adiwarman Karim, *MakroEkonomi dalam Islam.*, h.135

ini pemerintah akan menyusun langkah-langkah yang bertujuan agar kestabilan harga dapat diwujudkan kembali.¹⁷

2. Menentukan Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi terjadi disebabkan kenaikan harga-harga secara umum baik dalam bentuk barang maupun jasa pada jangka waktu tertentu. Kenaikan harga-harga yang berlaku dari satu waktu ke waktu lainnya tidak berlaku secara seragam. Berlakunya tingkat perubahan harga yang berbeda tersebut menyebabkan indeks harga perlu dibentuk untuk menggambarkan tingkat perubahan harga-harga yang berlaku dalam suatu negara. Untuk mengukur tingkat infalsi, indeks harga yang selalu digunakan adalah indeks harga konsumen, atau lebih dikenal dengan istilah *Costumer Price Index* (CPI) yaitu indeks harga dari barang-barang yang selalu digunakan para konsumen. Adapun rumusnya sebagai berikut¹⁸ :

$$\text{Laju Inflasi pada tahun } n = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_0}{\text{IHK}_0} \times 100 \%$$

Keterangan :

IHK_n = Indeks Harga Konsumen Pada Waktu n

IHK_0 = Indeks Harga Konumen pada waktu sebelumnya

¹⁷ Sadono Sukirno, *MakroEkonomi*....., h.333

¹⁸ *Ibid.*, h.19-20

3. Jenis Inflasi

Masalah inflasi dalam perekonomian suatu negara di satu sisi dapat berdampak positif, tetapi di sisi lain sering berdampak negatif. Dalam jenis-jenis inflasi dibagi menjadi berbagai jenis yaitu sebagai berikut :

a. Berdasarkan tingkat keparahan

Menurut Teori Keynes, inflasi bisa terjadi ketika suatu golongan masyarakat ingin hidup melebihi batas kemampuan ekonominya, dengan membeli barang dan jasa secara berlebihan. Sesuai hukum ekonomi, semakin banyak permintaan sedangkan penawaran tetap, maka harga-harga akan naik.

- 1) Inflasi ringan (kurang dari 10% pertahun)
- 2) Inflasi sedang (antara 10 % sampai 30% pertahun)
- 3) Inflasi berat (antara 30% sampai 100% pertahun)
- 4) Hiperinflasi (lebih dari 100% pertahun)¹⁹

b. Berdasarkan penyebabnya

- 1) Inflasi tarikan permintaan, inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa.

¹⁹ P. Eko Prasetyo, *Fundamental Makro Ekonomi* (Yogyakarta : Beta Offest, 2013), h.198

Pengeluaran yang berlebihan ini yang akan menimbulkan inflasi.

- 2) Inflasi desakan biaya, inflasi ini juga terjadi ketika perekonomian berkembang pesat pada saat tingkat pengangguran sangat rendah.
- 3) Inflasi diimpor, inflasi ini terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peran yang penting dalam kegiatan pengeluaran di perusahaan-perusahaan, Contohnya kenaikan harga minyak.²⁰

c. Menurut Asalnya

- 1) Inflasi dari dalam negeri (*Domestik Inflation*), yaitu jenis inflasi yang berasal dari dalam negeri itu sendiri. Inflasi jenis ini dapat disebabkan karena perilaku konsumtif masyarakat, sehingga harga-harga barang menjadi naik. Selama keinginan akan barang akan tetap dipenuhi dan harga faktor produksi tidak naik, sebenarnya tidak masalah. Namun demikian, jika efek perilaku konsumtif masyarakat ini menimbulkan kelangkaan barang dalam negeri sehingga harus belanja keluar negeri atau harga bahan baku produksi menjadi naik ini menjadi semakin sulit untuk diatasi.
- 2) Inflasi dari luar negeri (*Imported Inflation*), yaitu jenis inflasi yang berasal dari luar negeri yang disebabkan karena adanya

²⁰ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam pendekatan teoritis* (Jakarta : Kencana, 2009), h.177

kelangkaan sumber daya secara umum diluar negeri (diberbagai negara misalnya kelangkaan minyak bumi ditahun 2007-2008) sehingga menimbulkan permintaan pasar terhadap barang tersebut meningkat sehingga sampai ke negeri di sebrang, akibatnya secara umum harga barang-barang tersebut meningkat.²¹

d. Jenis Inflasi Lainnya

- 1) Inflasi Inti (*Core Inflation*), yaitu jenis inflasi yang dipengaruhi oleh perkembangan faktor-faktor fundamental dalam perekonomian suatu negara seperti ; interaksi permintaan dan penawaran lingkungan eksternal (nilai tukar, harga komoditi internasional, inflasi mitra dagang), dan ekspektasi inflasi dari perdagangan dan konsumen yang akan berdampak pada perubahan harga-harga secara umum dan lebih bersifat permanen dan persisten.
- 2) Inflasi struktural (*Structural Inflation*), yaitu inflasi yang terjadi sebagai akibat dari adanya berbagai kendala atau kelakuan struktural yang menyebabkan penawaran di dalam suatu perekonomian menjadi kurang responsif terhadap permintaan yang meningkat.
- 3) Target inflation (*Targeting Inflation*), yaitu tingkat inflasi yang ditargetkan pemerintah melalui kebijakan moneter.

²¹ P. Eko Prasetyo, *Fundamental Ekonomi.....*, h.201-202

- 4) Inflasi Administrasi (*Administered Price Inflation*), yaitu jenis inflasi yang dipengaruhi oleh *Shick* yang berupa kebijakan yang mengatur harga seperti harga BBM, tarif listrik, tarif angkutan, tarif telepon dan SPP mahasiswa, bea cukai, dan lain sebagainya. Dimana *Administered Price* merupakan harga atau biaya administrasi yang sering ditentukan sepihak oleh pemerintah atau oleh BUMN, sehingga biaya atau harga tersebut sering memicu inflasi di masyarakat.

4. Dampak Inflasi

Inflasi sebenarnya mengandung dampak positif dan negatif, namun inflasi sering banyak menimbulkan dampak negatif. Menurut para ahli ekonomi, baik yang konvensional maupun yang ahli ekonomi Islam, inflasi berakibat buruk pada perekonomian. Secara umum dampak inflasi mempengaruhi distribusi pendapatan, alokasi faktor produksi serta produk nasional, seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa masalah *Hiperinflation* sangat merugikan masyarakat baik produsen, konsumen maupun pemerintah sendiri. Namun untuk kasus di Indonesia sendiri, selama ini masalah inflasi sering berdampak negatifnya daripada positifnya.²²

Dampak Inflasi bagi perekonomian secara keseluruhan, misalnya prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan semakin memburuk, inflasi mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak rencana jangka

²²*ibid*, h.221

panjang para pelaku ekonomi. Inflasi jika tidak dapat ditangani maka akan susah untuk dikendalikan, inflasi cenderung akan bertambah cepat. Dampak inflasi bagi perekonomian nasional diantaranya²³ :

- a. Investasi berkurang
- b. Mendorong tingkat bunga
- c. Mendorong penanaman modal yang bersifat spekulatif
- d. Menimbulkan kegagalan pelaksanaan pembangunan
- e. Menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi di masa yang akan datang
- f. Menyebabkan daya saing produk nasional berkurang
- g. Menimbulkan deficit neraca pembayaran
- h. Merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat
- i. Meningkatnya jumlah pengangguran

5. Inflasi dalam Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ikhtiar pencarian sistem ekonomi yang lebih baik setelah ekonomi kapitalis gagal total. Bisa diibayangkan betapa tidak adilnya, betapa pincangnya akibat sistem kapitalis yang berlaku sekarang ini, yang kaya semakin kaya dan yang miskin akan semakin miskin. Selain itu, dalam pelaksanaannya, ekonomi kapitalis ini banyak menimbulkan permasalahan. Pertama, ketidakadilan dalam berbagai macam kegiatan yang tercermin dalam ketidakmerataan pembagian pendapatan masyarakat. Kedua, ketidakstabilan dari sistem ekonomi yang

²³ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro dalam Islam*,, h.181

ada saat ini menimbulkan berbagai gejolak dalam kegiatannya.²⁴ Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat buruk bagi perekonomian karena:

- a. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali, atau dengan kata lain “*self feeding inflation*”.
- b. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat.
- c. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah.
- d. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukkan kekayaan (hoarding) seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing, dengan mengorbankan investasi ke arah produktif seperti: pertanian, industrial, perdagangan, transportasi dan lainnya.²⁵

Selain dari penyebab-penyebab yang dimaksud pada inflasi, maka inflasi-inflasi yang disebabkan oleh hal-hal lainnya dapat digolongkan sebagai *human error inflation* atau *False Inflation*. *Human error inflation* dikatakan sebagai inflasi yang diakibatkan oleh kesalahan dari

²⁴Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro dalam Islam*....., h. 189

²⁵Adiwarman Karim, *Makro Ekonomi dalam Islam*,....., h. 139

manusia itu sendiri. Seperti yang terkandung dalam firman Allah Qs.

Ar-Rum (30) : 41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : *“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”*(Qs. Ar-Rum:41)²⁶

Human error inflation dapat dikelompokkan menurut penyebab-penyebabnya sebagai berikut:

- 1) Korupsi dan administrasi yang buruk.
- 2) Pajak yang berlebihan.
- 3) Percetakan uang dengan menarik keuntungan yang berlebihan

C. Pengangguran

1. Pengertian Pengangguran

Pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masa kerjanya. Usia kerja biasanya adalah

²⁶Departemen Agama, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung, Diponogoro, 2010), h. 570.

usia yang tidak dalam masa sekolah tapi di atas usia anak-anak (relatif di atas 6-18 tahun, yaitu masa pendidikan dari SD- tamat SMU).²⁷

Pengangguran pada dasarnya tidak bisa dihilangkan sepenuhnya, karena bagaimana baik dan hebatnya kemampuan suatu bangsa dalam menangani perekonomiannya, tetap saja pengangguran itu ada. Akan tetapi mazhab klasik dengan salah satu teorinya yang terkenal sebagai Hukum Say dari Jean Baptise Say yang mengatakan bahwa *supply creates its own demand* atau penawaran menciptakan permintaannya sendiri menjelaskan bahwa bila ini benar terjadi maka pengangguran tidak akan ada, dan bilapun ada tidak akan berlangsung lama, karena akan pulih kembali. Cara kerjanya sederhana, bahwa bila produsen menghasilkan barang dalam jumlah tertentu maka akan segera habis dikonsumsi masyarakat. Pada saat yang sama misalkan terdapat para pencari kerja, oleh karena produsen akan lebih baik menghasilkan barang dalam jumlah banyak untuk memperbesar keuntungan tanpa takut resiko gagal dalam penjualan maka semua pencari kerja itu akan terserap untuk mengisi lowongan baru yang disediakan oleh produsen atau perusahaan, dan ini berlangsung terus. Akan tetapi pada kenyataannya tidak satu negara pun di dunia ini yang bisa menerapkan teori itu, alasannya salah satu asumsi yaitu pasar persaingan

²⁷Iskandar Putong, *Economics: Pengantar Mikro dan Makro* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013), h.426-427

sempurna tidak akan bisa dan tak akan pernah terjadi, karena syaratnya yang tidak mungkin bisa terpenuhi.²⁸

2. Macam Pengangguran

Dalam membedakan jenis-jenis pengangguran, terdapat dua cara untuk menggolongkannya, yaitu sebagai berikut:²⁹

a. Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya

Jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya adalah sebagai berikut:

1) Pengangguran Normal / Friksional

Yaitu para penganggur yang tidak ada pekerjaan yang bukan berarti karena tidak dapat memperoleh pekerjaan, tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik. Dalam perekonomian yang berkembang pesat, pengangguran adalah rendah dan pekerjaan mudah diperoleh. Sebaliknya pengusaha susah memperoleh pekerja. Akibatnya pengusaha menawarkan gaji yang lebih tinggi. Hal ini akan mendorong para pekerja untuk meninggalkan pekerjaannya yang lama dan mencari pekerjaan baru yang lebih tinggi gajinya atau lebih sesuai dengan keahliannya. Dalam proses mencari kerja baru ini untuk sementara para pekerja

²⁸Iskandar Putong, *Economics: Pengantar Mikro dan Makro* (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013), h.427

²⁹*Ibid*, h. 328-329

tersebut tergolong sebagai penganggur. Mereka inilah yang digolongkan sebagai pengangguran normal.

2) Pengangguran Siklinal

Perekonomian tidak selalu berkembang dengan teguh. Adakalanya permintaan agregat lebih tinggi, dan ini mendorong pengusaha menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan agregat menurun dengan banyaknya. Misalnya, di negara-negara produsen bahan mentah pertanian, penurunan ini mungkin disebabkan kemerosotan harga-harga komoditas. Kemunduran ini menimbulkan efek kepada perusahaan-perusahaan lain yang berhubungan, yang juga akan mengalami kemerosotan dalam permintaan terhadap produksinya. Kemerosotan permintaan agregat ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan mengurangi pekerja atau menutup perusahaanya, sehingga pengangguran akan bertambah. Pengangguran dengan wujud tersebut dinamakan pengangguran siklinal.

3) Pengangguran Struktural

Tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian akan terus berkembang maju, sebagiannya akan mengalami kemunduran. Kemerosotan ini ditimbulkan oleh salah satu atau beberapa faktor berikut: wujudnya barang baru yang lebih baik,

kemajuan teknologi mengurangi permintaan ke atas barang tersebut, biaya pengeluaran sudah sangat tinggi dan tidak mampu bersaing, dan ekspor produksi industri itu sangat menurun oleh karena persaingan yang lebih serius dari negara-negara lain. Kemerosotan itu akan menyebabkan kegiatan produksi dalam industri tersebut menurun, dan sebagian pekerja terpaksa diberhentikan dan menjadi penganggur. Pengangguran yang wujud digolongkan sebagai pengangguran struktural. Dinamakan demikian karena disebabkan oleh perubahan struktur kegiatan ekonomi.

4) Pengangguran Teknologi

Pengangguran dapat pula ditimbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Racun lalang dan rumput, misalnya, telah mengurangi penggunaan tenaga kerja untuk membersihkan perkebunan, sawah dan lahan pertanian lain. Begitu juga mesin telah mengurangi kebutuhan tenaga kerja untuk membuat lubang, memotong rumput, membersihkan kawasan, dan memungut hasil. Sedangkan di pabrik-pabrik, ada kalanya robot telah menggantikan kerja-kerja manusia. Pengangguran yang ditimbulkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan teknologi lainnya dinamakan pengangguran teknologi.

b. Pengangguran Berdasarkan Cirinya

Jenis pengangguran berdasarkan cirinya adalah sebagai berikut.³⁰

1) Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu, dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan sesuatu industri.

2) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung pada banyak faktor, faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besar kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan (apakah intensif buruh atau intensif modal) dan tingkat produksi yang dicapai. Di banyak negara berkembang seringkali didapati bahwa jumlah pekerja dalam

³⁰Sadono Sukirno, *Makroekonomi*....., h.330

suatu kegiatan ekonomi adalah lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi. Contoh-contohnya ialah pelayan restoran yang lebih banyak dari yang diperlukan dan keluarga petani dengan anggota keluarga yang besar yang mengerjakan luas tanah yang sangat kecil.

3) Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau pula para petani tidak dapat mengerjakan tanahnya. Di samping itu pada umumnya para petani tidak begitu aktif di antara waktu sesudah menanam dan sesudah menuai. Apabila dalam masa tersebut para penyadap karet, nelayan dan petani tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur. Pengangguran seperti ini digolongkan sebagai pengangguran bermusim.

4) Setengah Menganggur

Pada negara-negara berkembang penghijrahan atau migrasi dari desa ke kota adalah sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagiannya terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu.

Di samping itu ada pula yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu, dan jam kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari yang normal. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu, atau satu hingga empat jam sehari. Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti yang dijelaskan ini digolongkan sebagai setengah menganggur (*underemployed*). Dan jenis penganggurannya dinamakan *underemployment*.

3. Dampak Pengangguran

Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran sesuatu masyarakat adalah tingkat pendapatannya. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Pengangguran mengurangi pendapatan masyarakat, dan ini mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai.

Jika tingkat pengangguran di suatu negara relatif tinggi, hal tersebut akan menghambat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi yang telah dicita-citakan. Hal ini terjadi karena pengangguran berdampak negatif terhadap kegiatan perekonomian, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

- a. Pengangguran bisa menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kemakmuran yang dicapainya. Hal ini terjadi karena pengangguran bisa menyebabkan pendapatan nasional riil (nyata) yang dicapai masyarakat akan lebih rendah daripada pendapatan

potensial (pendapatan yang seharusnya). Oleh karena itu, kemakmuran yang dicapai oleh masyarakat pun akan lebih rendah.

- b. Pengangguran akan menyebabkan pendapatan nasional yang berasal dari sektor pajak berkurang. Hal ini terjadi karena pengangguran yang tinggi akan menyebabkan kegiatan perekonomian menurun sehingga pendapatan masyarakat pun akan menurun. Dengan demikian, pajak yang harus dibayar dari masyarakat pun akan menurun. Jika penerimaan pajak menurun, dana untuk kegiatan ekonomi pemerintah juga akan berkurang sehingga kegiatan pembangunan pun akan terus menurun.
- c. Pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Adanya pengangguran akan menyebabkan daya beli masyarakat akan berkurang sehingga permintaan terhadap barang-barang hasil produksi akan berkurang. Keadaan demikian tidak merangsang kalangan Investor (pengusaha) untuk melakukan perluasan atau pendirian industri baru. Dengan demikian tingkat investasi menurun sehingga pertumbuhan ekonomi pun tidak akan terpacu.³¹

4. Pengangguran dalam Ekonomi Islam

a. Pengangguran secara umum

Menganggur dalam Islam bukanlah suatu yang dianjurkan, tetapi bekerja dalam Islam adalah suatu tuntutan yang harus dilakukan. Menurut Imam Syaibani:

³¹Mudar HM, *Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia : Masalah dan Solusi*, (Gorontalo Jurnal Al-Buhuts IAIN Gorontalo vol.11, Juni 2015), h.47

“kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam Islam kerja sebagai unsur produksi didasari konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggungjawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia”.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah SWT QS. Ath-Thalaq Ayat 7 :

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا
ءَاتَاهُ اللَّهُ ۚ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا آتَاهَا ۚ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ
عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

Artinya : “Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan”.

Islam telah memperingatkan agar umatnya jangan sampai ada yang menganggur dan terpeleset kejurang kemiskinan, karena ditakutkan dengan kemiskinan tersebut seseorang akan berbuat apa saja termasuk yang merugikan orang lain demi terpenuhinya kebutuhan pribadinya, ada sebuah hadist yang mengatakan “kemiskinan akan mendekatkan kepada

kekufuran. Namun kenyataannya, tingkat pengangguran di negara-negara yang mayoritas berpenduduk muslim relatif tinggi.

Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang buruknya pengangguran, baik bagi individu, masyarakat ataupun negara, akan meningkatkan motivasi untuk bekerja lebih serius. Walaupun Allah telah berjanji akan menanggung rezeki kita semua, namun hal itu bukan berarti tanpa ada persyaratan yang perlu untuk dipenuhi. Syarat yang paling utama adalah kita harus berusaha untuk mencari rezeki yang dijanjikan itu, karena Allah SWT telah menciptakan “system” yaitu siapa yang bekerja maka dialah yang akan mendapatkan rezeki dan barang siapa yang berpangku tangan maka dia akan kehilangan rezeki. Artinya, ada suatu proses yang harus dilalui untuk mendapatkan rezeki tersebut.

Bermalas-malasan atau menganggur akan memberikan dampak negatif langsung kepada pelakunya serta akan mendatangkan dampak tidak langsung terhadap perekonomian secara keseluruhan. Dari kacamata makro, pengangguran akan menyebabkan tidak optimalnya tingkat pertumbuhan ekonomi akibat sebagian potensi dari faktor produksi tidak dimanfaatkan. Kelompok pengangguran akan menggantungkan hidupnya pada orang-orang yang bekerja sehingga tingkat ketergantungan akan menjadi tinggi sedangkan tingkat pendapatan perkapita akan merosot.

Untuk menghindari dampak tersebut, maka sumber daya yang ada harus dimanfaatkan untuk melakukan suatu usaha walaupun jumlahnya terbatas. Bekerja, walaupun dengan pekerjaan yang menggunakan tenaga

kasar dan termasuk pada pekerjaan sektor informal, tidak menjadi halangan karena hal itu lebih terhormat daripada meminta-minta.

Dalam kaitannya dengan bidang pekerjaan yang harus dipilih, Islam mendorong umatnya untuk memproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuk seperti: pertanian, pengembalaan, berburu, industri, perdagangan dan lain-lain. Islam tidak semata-mata hanya memerintahkan untuk bekerja tetapi harus bekerja dengan lebih baik (insan), penuh ketekunan dan profesional. Insan dalam bekerja bukanlah suatu perkara yang sepele tetapi merupakan suatu kewajiban agama yang harus dipenuhi oleh tiap-tiap muslim. “sesungguhnya Allah mencintai jika seseorang melakukan pekerjaan yang dilakukan secara itqan (professional)” (HR. Baihaqi)³²

Menurut Qardhawi pengangguran dapat terbagi menjadi dua kelompok yaitu :

a. Pengangguran Jabariyah (terpaksa)

Suatu pengangguran dimana seseorang tidak mempunyai hak sedikitpun memilih status ini dan terpaksa menerimanaya. Pengangguran seperti ini umumnya terjadi karena seseorang tidak mempunyai keterampilan sedikitpun, yang sebenarnya bisa dipelajari sejak dari kecil sebagai modal untuk masa depannya atau seseorang telah mempunyai suatu keterampilan tetapi keterampilan ini

³² Sanerya Hendrawa, *spiritual management* (Bandung:Mizan, 2009), h. 79

tidak berguna sedikitpun karena adanya perubahan lingkungan dan perkembangan zaman.

b. Pengangguran Khiyariyyah

Seseorang yang memilih untuk menganggur padahal pada dasarnya adalah orang yang mampu untuk bekerja, namun pada kenyataannya memilih untuk berpangku tangan dan bermalas-malasan hingga hingga menjadi beban bagi orang lain. Memilih hancur dengan potensi yang dimiliki dibandingkan menggunakannya untuk bekerja, tidak pernah mengusahakan suatu pekerjaan dan mempunyai pribadi yang lemah hingga menjadi “sampah masyarakat”.

Adanya pembagian kedua kelompok ini mempunyai kaitan erat dengan solusi yang ditawarkan Islam untuk mengatasi suatu pengangguran. Kelompok pengangguran jabariyah perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah agar dapat bekerja. Sebaliknya, Islam tidak mengalokasikan dana dan bantuan untuk pengangguran khiyariyah karena pada prinsipnya memang tidak memerlukan bantuan karena pada dasarnya mampu untuk bekerja hanya saja malas untuk memanfaatkan potensinya dan lebih memilih menjadi beban bagi orang lain.³³

b. Penanggulangan Pengangguran Dalam Islam

Dalam melakukan penanggulangan, Islam menganjurkan beberapa cara yaitu dengan menerapkan hal-hal berikut ini :

³³ Rijaluddin, *Nuansa-nuansa Ekonomi Islam* (Jakarta : CV Sejahtera, 2007), h. 102

1. Mekanisme Sosial Ekonomi

Dalam Islam bidang ekonomi kebijakan yang dilakukan Khalifah adalah meningkatkan dan mendatangkan investasi yang halal untuk dikembangkan di sektor real baik di bidang pertanian dan kehutanan, kelautan, dan tambang maupun meningkatkan volume perdagangan. Mekanisme ini dilakukan oleh Khalifah melalui sistem dan kebijakan, baik kebijakan di bidang ekonomi maupun bidang sosial yang terkait dengan masalah pengangguran.³⁴

2. Negara wajib menciptakan lapangan kerja agar setiap orang yang mampu bekerja dapat memperoleh pekerjaan.

Dalam bidang ekonomi kebijakan yang dilakukan Khalifah adalah meningkatkan dan mendatangkan investasi yang halal untuk dikembangkan di sektor real baik di bidang pertanian dan kehutanan, kelautan, dan tambang maupun meningkatkan volume perdagangan.

Kebijakan di sektor pertanian, di samping intensifikasi juga dilakukan ekstensifikasi, yaitu menambah luas area yang akan ditanami dan diserahkan kepada rakyat. Sebaliknya, pemerintah dapat mengambil tanah yang telah ditinggalkan selama tiga tahun oleh pemiliknya, seperti yang telah dilakukan oleh Rasulullah saw. ketika berada di Madinah. Itulah yang dalam Syariat Islam disebut pemberian Negara kepada rakyat yang diambilkan dari harta *Baitul Mal* dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup atau memanfaatkan kepemilikannya.

³⁴*Ibid.*, h, 112

Kebijakan sektor industri Khalifah akan mengembangkan industri alat-alat (industri penghasil mesin) sehingga akan mendorong tumbuhnya industri-industri lain. Selama ini negara-negara Barat selalu berusaha menghalangi tumbuhnya industri alat-alat di negeri-negeri kaum Muslim agar negeri-negeri Muslim hanya menjadi pasar bagi produk mereka.

Adapun dalam kebijakan sosial yang berhubungan dengan pengangguran, Khalifah tidak mewajibkan wanita untuk bekerja, apalagi dalam Islam, fungsi utamawanita adalah sebagai ibu dan manajer rumah tangga (*ummu wa rabbah al-bayt*). Kondisi ini akan menghilangkan persaingan antara tenaga kerja wanita dan laki-laki. Dengan kebijakan ini wanita kembali pada pekerjaan utamanya, bukan menjadi pengangguran, sementara lapangan pekerjaan sebagian besar akan diisi oleh laki-laki kecuali sektor pekerjaan yang memang harus diisi oleh wanita.³⁵

3. Negara menyediakan jaminan sosial berupa jasa pendidikan, kesehatan, dan keamanan.

Berbeda dengan kebutuhan pokok berupa barang (pangan, sandang dan papan), dimana Islam melalui negara menjamin pemenuhannya melalui mekanisme yang bertahap, maka terhadap pemenuhan kebutuhan jasa pendidikan, kesehatan, dan keamanan

³⁵ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam pendekatan teoritis* (Jakarta : Kencana, 2009), h.177

dipenuhi negara secara langsung kepada setiap individu rakyat. Hal ini karena pemenuhan terhadap ketiganya termasuk masalah pelayanan umum dan kemaslahatan hidup terpenting. Islam telah menentukan bahwa yang bertanggung jawab menjamin tiga jenis kebutuhan dasar tersebut adalah negara.

4. Negara harus berpihak kepada pengusaha maupun buruh secara adil.

Hubungan ketenagakerjaan di dalam pandangan Islam adalah hubungan kemitraan yang harusnya saling menguntungkan. Tidak boleh satu pihak menzalimi dan merasa dizalimi oleh pihak lainnya. Oleh karena itu, kontrak kerja antara pengusaha dan pekerja adalah kontrak kerjasama yang saling menguntungkan.

Pengusaha diuntungkan karena ia memperoleh jasa dari pekerja untuk melaksanakan pekerjaan tertentu yang dibutuhkannya. Sebaliknya, pekerja diuntungkan karena ia memperoleh penghasilan dari imbalan yang diberikan pengusaha karena ia memberikan jasa kepadanya.³⁶

Agar hubungan kemitraan tersebut dapat berjalan dengan baik dan semua pihak yang terlibat saling diuntungkan, maka Islam mengaturnya secara jelas dan rinci dengan hukum-hukum yang berhubungan dengan ijarah *al-ajir* (kontrak kerja). Pengaturan tersebut mencakup penetapan ketentuan-ketentuan Islam dalam kontrak kerja

³⁶ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* Cet.20 (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 433

antara pengusaha dan pekerja; penetapan ketentuan yang mengatur penyelesaian perselisihan yang terjadi antara pengusaha dan pekerja; termasuk ketentuan yang mengatur bagaimana cara mengatasi tindakan kezaliman yang dilakukan salah satu pihak (pengusaha dan pekerja) terhadap pihak lainnya.

Dengan jelasnya dan rincinya ketentuan-ketentuan dalam transaksi *ijarah alajir* tersebut, maka diharapkan masing-masing pihak dapat memahami hak dan kewajiban mereka masing-masing. Itulah mekanisme Islam yang insya Allah bisa mengatasi pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan secara adil. Ini hanya akan terwujud jika sistem Islam diterapkan secara menyeluruh dalam bingkai Khilafah Islamiyah. Dalam pandangan Islam suatu daerah akan lebih baik kalau ada penekanan pada pembagian kerja untuk mengarah pada satu tujuan bersama: yaitu kesejahteraan dunia akhirat. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan umat hendaknya menjadi program yang terdesain dengan jitu dan terukur dengan mudah, sehingga akan mulus pula keberhasilannya.³⁷

D. Hubungan Antar Variabel

1. Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi merupakan salah satu faktor yang erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut Gregory Mankiw berpendapat bahwa

³⁷Azizy A.Qodri, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*. Pustaka Pelajar (Yogyakarta:2004),h.17

inflasi pada tingkatan berat (*open inflasi*) dapat menimbulkan dampak yang sangat luas baik terhadap perekonomian maupun kesejahteraan masyarakat. Bagi perekonomian inflasi yang tinggi dapat menyebabkan timbulnya ketidakstabilan ekonomi, menurunkan investasi, menghambat ekspor dan maupun dapat berdampak pada meningkatnya tingkat pengangguran. Dari sisi kesejahteraan, inflasi yang tinggi menyebabkan turunnya pendapatan riil masyarakat, terutama bagi pekerja-pekerja yang mempunyai penghasilan tetap, sehingga berdampak pada menurunnya tingkat konsumsi masyarakat dan meningkatkan kemiskinan.

Dengan kata lain adanya inflasi akan membuat perekonomian di satu wilayah menjadi melemah. Karena kenaikan harga secara terus menerus membuat daya beli masyarakat melemah. Hal ini membuat perusahaan menurunkan jumlah produksinya dengan keadaan yang demikian akan membuat para investor menarik investasinya. Kemudian pemberhentian tenaga kerja akan meningkat seiring meruginya perusahaan-perusahaan yang ada. Dengan demikian adanya inflasi yang tidak terkontrol akan berakibat buruk bagi pertumbuhan ekonomi.

2. Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno yang dimaksud dengan pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur.

Menurut Qardawi pengangguran adalah seseorang tidak mempunyai hak sedikitpun memilih setatus ini dan terpaksa harus menerimanya dikarenakan seorang tersebut tidak memiliki keterampilan. Maka dapat dikatakan jika semakin tinggi angka pengangguran akan membuat produktifitas masyarakatnya rendah hal ini dikarenakan ketika seseorang yang harusnya sudah masuk usia produktif namaun tidak mendapat pekerjaan akan menjadi beban bagi dirinya dan lingkungan. Akibatnya produktifitas yang harusnya meningkat bagi dirinya akan menurun. Kemudian pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi jika kondisi masyarakatnya mengalami produktifitas yang rendah maka pendapatan negara berupa pajak dan retribusi penghasilan masyarakat akan menurun dikarenakan masyarakat yang harusnya memiliki penghasilan diusia produktifnya belum memperoleh pekerjaan dan hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan perokonomian disuatu daerah.

E. Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian yang sudah ada. Penulis menemukan beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan judul yang diangkat sehubungan dengan pengaruh tingkat inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Prima Audia Daniel dengan judul, Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Jambi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Data sekunder yang dipakai adalah data time series (runtut waktu) dari tahun 2001-

2015. Sumber data dari BPS Kota Jambi. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif Untuk pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi digunakan model analisis Regresi Sederhana. Hasil Penelitian menggambarkan bahwa antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif. Arah hubungan negatif tersebut menunjukkan bahwa selama periode tahun 2006-2015 jika terjadi kenaikan inflasi cenderung akan mengurangi tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi. Demikian juga sebaliknya jika terjadi penurunan inflasi akan menambah peningkatan pertumbuhan ekonomi.³⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Siwi Nur Indriyani dengan judul, Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005 – 2015. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1). Terdapat hubungan antara pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2005-2015. 2). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2005-2015 atas Inflasi dan Suku Bunga memiliki hubungan yang kuat.³⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Arif Novriansyah dengan judul Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengangguran dan

³⁸ Prima Audina Daniel, Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Jambi, *EKONOMIS: Jurnal of Economics and Business* Vol.2 No.1 Maret 2018

³⁹ Siwi Nur Indriyani, Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005 – 2015, *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, ISSN : 2338 - 4794 Vol. 4. No. 2 Mei 2016

kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo.⁴⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Aziz Septiatin, Mawardi dan Mohammad Ade Khairur Rizki dengan judul Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁴¹

Penelitian yang dilakukan oleh Ismail Fahmi Lubis dengan judul Analisis Hubungan Antara Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi: Kasus Indonesia. Penelitian ini menggunakan data tahun 1968 hingga tahun 2012. Korelasi antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam tahun 1968-2012 adalah berkorelasi negatif. Hubungan kausalitas satu arah terjadi Produk Domestik Bruto mempengaruhi Indeks Harga Konsumen sebaliknya hubungan kausalitas satu arah tidak terjadi terhadap Indeks Harga Konsumen mempengaruhi Produk Domestik Bruto di Indonesia dalam tahun 1968-2012. Hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam tahun 1968-2012 terdapat secara signifikan.⁴²

⁴⁰Moh. Arif Novriansyah, Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo, *Gorontalo Development Review*, Vol 1, No.1, April 2018

⁴¹ Aziz Septiatin, Mawardi dan Mohammad Ade Khairur Rizki, Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *I-Economic*, Vol. 2. No.1 Juli 2016

⁴²Ismail Fahmi Lubis, Analisis Hubungan Antara Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi: Kasus Indonesia. Penelitian ini menggunakan data tahun 1968 hingga tahun 2012, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol 10 No.1 Tahun 2015

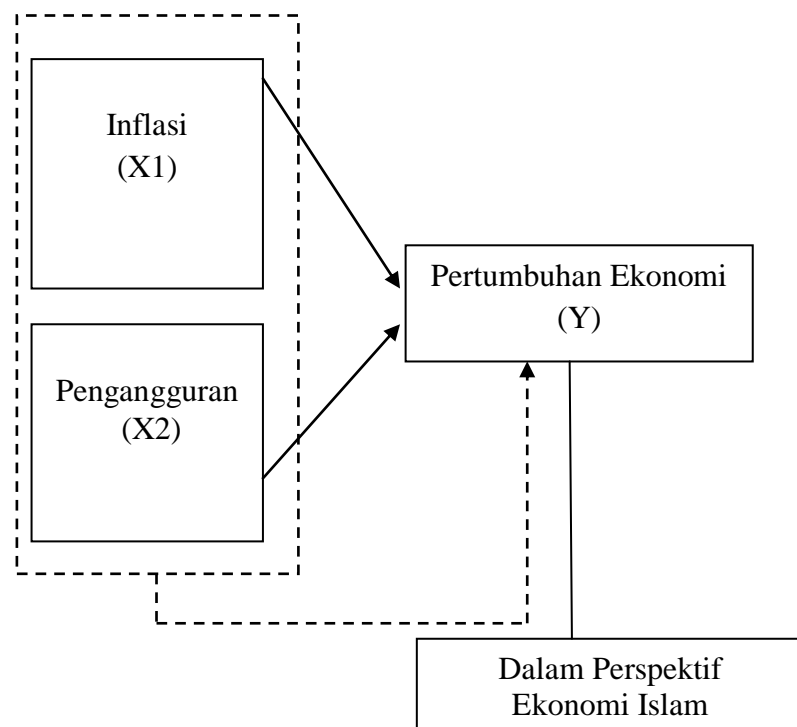
Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang digunakan, dimana dalam penelitian terdahulu menggunakan suku bunga sebagai variabel independen, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan tingkat inflasi dan pengangguran sebagai variabel independen. Kemudian rentan waktu yang digunakan dalam penelitian terdahulu relatif lebih panjang hingga 10 tahun, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan hanya menggunakan rentan waktu 5 tahun, dikarenakan keterbatasan data yang tersedia di Provinsi Lampung.

Kemudian hal lain yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah data yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah data panel, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data time series. Serta objek penelitian terdahulu cakupannya lebih besar, seperti Negara Indonesia dan Provinsi besar lainnya, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Provinsi Lampung.

F. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori di atas, dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan penduduk dan inflasi akan mempengaruhi besarnya pengangguran. Dimana pertumbuhan penduduk berhubungan dengan peningkatan partisipasi angkatan kerja. Jika peningkatan partisipasi angkatan kerja tidak diiringi dengan penambahan lapangan pekerjaan, maka akan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Begitu juga dengan inflasi yang mempunyai pengaruh terhadap besarnya tingkat pengangguran. Sedangkan dalam Islam menganggur bukanlah suatu anjuran dan bekerja adalah suatu tuntutan yang harus

dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya. Karena dalam Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu. Oleh karena itu, untuk memudahkan penelitian yang dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut ini digambarkan suatu kerangka pemikiran secara skematis sebagai berikut :



Keterangan :

_____ : Uji Parsial

----- : Uji Simultan

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

G. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data⁴³. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data. Dibawah ini adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Inflasi merupakan salah satu faktor yang erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut Gregory Mankiw berpendapat bahwa inflasi pada tingkatan berat (*open inflasi*) dapat menimbulkan dampak yang sangat luas baik terhadap perekonomian maupun kesejahteraan masyarakat. Bagi perekonomian inflasi yang tinggi dapat menyebabkan timbulnya ketidakstabilan ekonomi, menurunkan investasi, menghambat ekspor dan maupun dapat berdampak pada meningkatnya tingkat pengangguran. Dari sisi kesejahteraan, inflasi yang tinggi menyebabkan turunnya pendapatan riil masyarakat, terutama bagi pekerja-pekerja yang mempunyai penghasilan tetap, sehingga berdampak pada menurunnya tingkat konsumsi masyarakat dan meningkatkan kemiskinan.

⁴³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), h.96

Dengan kata lain adanya inflasi akan membuat perekonomian di suatu wilayah menjadi melemah. Karena kenaikan harga secara terus menerus membuat daya beli masyarakat melemah. Hal ini membuat perusahaan menurunkan jumlah produksinya dengan keadaan yang demikian akan membuat para investor menarik investasinya. Kemudian pemberhentian tenaga kerja akan meningkat seiring meruginya perusahaan-perusahaan yang ada. Dengan demikian adanya inflasi yang tidak terkontrol akan berakibat buruk bagi pertumbuhan ekonomi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prima Audia Daniel dengan hasil penelitian yang menggambarkan bahwa antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif sebesar $-0,236$. Arah hubungan negatif tersebut menunjukkan bahwa selama periode tahun 2006-2015 jika terjadi kenaikan inflasi cenderung akan mengurangi tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi. Demikian juga sebaliknya jika terjadi penurunan inflasi akan menambah peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Siwi Nur Indrayani tentang Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005 – 2015. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1). Terdapat hubungan antara pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2005-2015. 2). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Periode 2005-2015 atas Inflasi dan Suku Bunga memiliki hubungan yang kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Aziz Septiatin, Mawardi, Mohammad Ade Khairur Rizki tentang Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,0191 < \alpha$ (0,05). Hasil menunjukkan bahwa koefisien regresi pengangguran sebesar 1,385062, hal ini menunjukkan jika tingkat pengangguran meningkat 1%, sedangkan variabel inflasi tetap maka tingkat pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,385062%. Dan Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,1935 > \alpha$ (0,05).

Sehingga dari penjelasan teori dan pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan Ekonomi maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₁: Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung

2. Pengaruh Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi

Pengangguran berhubungan dengan ketersediaan lapangan kerja, kesediaan lapangan kerja berhubungan dengan investasi, sedangkan investasi didapat dari akumulasi tabungan, tabungan adalah sisa dari pendapatan yang tidak dikonsumsi. Semakin tinggi tingkat pendapatan nasional maka akan semakin besar harapan untuk melakukan pembukaan kapasitas produksi baru yang tentunya akan menyerap tenaga kerja yang baru pula. Pendapatan nasional yang tinggi tercermin dari tingginya pendapatan perkapita. Sehingga semakin baik pertumbuhan ekonomi, maka makin besar kesempatan untuk tidak menganggur, dan sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi turun apalagi sampai negatif maka makin besar pula tingkat pengangguran.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novia Nugrahani Pramesthi yang berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran dan inflasi berdasarkan hasil uji bersama-sama, semua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek pada taraf signifikansi 5% dengan probabilitas 0,005515.

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Arif Novriansyah tentang Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo. Hal ini juga sesuai dengan hasil perhitungan dengan menggunakan regresi sederhana, dimana tingkat

signifikansi seluruh koefisien korelasi satu sisi yang diukur dari probabilitas menghasilkan angka 0,019. Karena probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, maka korelasi antara variabel tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan (Variabel X_1 dan X_2) dan pertumbuhan ekonomi (Variabel Y) adalah signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Edi Santoso tentang Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Trenggalek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2002-2011 dengan koefisien - 0,000146367013214.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_2 : Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung

3. Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pengangguran terhadap pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung

Inflasi merupakan salah satu faktor yang erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut Gregory Mankiw berpendapat bahwa inflasi pada tingkatan berat (*open inflasi*) dapat menimbulkan dampak yang sangat luas baik terhadap perekonomian maupun kesejahteraan masyarakat. Bagi perekonomian inflasi yang tinggi dapat

menyebabkan timbulnya ketidakstabilan ekonomi, menurunkan investasi, menghambat ekspor dan maupun dapat berdampak pada meningkatnya tingkat pengangguran.

Pendapatan nasional yang tinggi tercermin daritingginya pendapatan perkapita. Sehingga semakin baik pertumbuhanekonomi, maka makin besar kesempatan untuk tidak menganggur, dan sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi turun apalagi sampai negatif maka makin besar pula tingkat pengangguran.

Penelitian yang dilakukan oleh Siwi Nur Indriyani dengan judul, Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005 – 2015. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1). Terdapat hubungan antara pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2005-2015. 2). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2005-2015 atas Inflasi dan Suku Bunga memiliki hubungan yang kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Arif Novriansyah dengan judul Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengangguran dan kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Hal ini juga sesuai dengan hasil perhitungan dengan menggunakan regresi sederhana, dimana tingkat

signifikansi seluruh koefisien korelasi satu sisi yang diukur dari probabilitas menghasilkan angka 0,019.

Penelitian yang dilakukan oleh Aziz Septiatin, Mawardi dan Mohammad Ade Khairur Rizki dengan judul Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,0191 < \alpha (0,05)$. Hasil menunjukkan bahwa koefisien regresi pengangguran sebesar 1,385062, hal ini menunjukkan jika tingkat pengangguran meningkat 1%, sedangkan variabel inflasi tetap maka tingkat pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,385062%. Dan Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,1935 > \alpha (0,05)$.

Berdasarkan penjelasan di atas dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut ini :

H₃ : Inflasi dan Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, Diponogoro, 2010.
- Mudar HM, Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia : Masalah dan Solusi, *Gorontalo Jurnal Al-Buhuts IAIN Gorontalo* vol.11, Juni 2015.
- Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Adrian Sutawijaya, Zulfahmi, —Pengaruh faktor-faktor ekonomi terhadap inflasi di indonesia, *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 8, Nomor 2, September 2012.
- Ahmad Ma'aruf dan Latri Wihastuti, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Volume 9, Nomor 1, April 2008.
- Alghofari, Farid, Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1980- 2007, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 3, September 2016
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Pendekatan Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Arsyad Lincoln, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: Edisi Ketiga. STIE YKPN.
- Aziz Septiatin, Mawardi dan Mohammad Ade Khairur Rizki, Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *I-Economic*, Vol. 2. No.1 Juli 2016
- Azizy A.Qodri, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*, Yogyakarta : Pustaka Belajar , 2004.
- Bick, Alexander, *Threshold Effects of Inflation on Economic Growth in Developing Countries*, New York : Melborne, 2010.
- Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta : BPFE, 1999.
- Badan Pusat Statistik, *Publikasi Statistik Lampung*, Tahun 2018
- Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : Pustaka Setia, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta : Gramedia, 2011.

- Engla Desnim Silvia, dkk, Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia, *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. I, No. 02 Januari 2013,
- Fitrah afrizal, Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Makasar, Vovemner 2015.
- Hamzah Ahmad dan Nanda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Fajar Mulya, 1996.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Iskandar Putong, *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013.
- Ismail Fahmi Lubis, Analisis Hubungan Antara Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi: Kasus Indonesia. Penelitian ini menggunakan data tahun 1968 hingga tahun 2012, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol 10 No.1 Tahun 2015
- Jhingan, L.M, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Edisi Keenam Belas, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta, 2011.
- Kurnia Maharani, Sri Isnowati, Kajian Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah, *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (Jbe)*, Vol. 21, No. 1, Maret 2014.
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- Lincoln Arsyad, *ekonomi pembangunan*, Yogyakarta ; UUP STIM YKPN ,2015.
- Lukas Setia Atmaja, *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta:ANDI, 2011
- M. Zahari, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi, *Jurnal Of Economics And Business*, Vol.1 No.1, September 2017.
- Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga*, Erlangga ; Jakarta, 2000.
- Moh. Arif Novriansyah, Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo, *Gorontalo Development Review*, Vol 1, No.1, April 2018

Muana Nanga, *Makro Ekonomi: Teori, Masalah Dan Kebijakan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2005.

Ni Nyoman Setya Ari Wijayanti dan Ni Luh Karmini, Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Terhadap Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Tahun 2004 sampai dengan 2013), *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Braiwejaya Malang*, September 2016.

Ni Nyoman Setya Ari Wijayanti dan Ni Luh Karmini, Pengaruh Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Bali, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana*, vol.3, Oktober 2014.

Nur Rianto Al arif, *Teori Makro Ekonomi Islam*, Bandung : Alfabeta, 2010.

Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam pendekatan teoritis*, Jakarta : Kencana, 2009.

-----, *Ekonomi Pembangunan Islam, Cetakan ke-1*, Jakarta ; Prenadamedia Group, 2015.

Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial, dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.

P. Eko Prasetyo, *Fundamental Makro Ekonomi*, Yogyakarta : Betta Offest, 2013.

Prima Audina Daniel, Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Jambi, *EKONOMIS: Jurnal of Economics and Business*, Vol.2 No.1 Maret 2018

Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014.

Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah, cetakan pertama*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013.

Rijaluddin, *Nuansa-nuansa Ekonomi Islam*, Jakarta : CV Sejahtera, 2007.

Robinson Taringan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga Cet.20*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011.

-----, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta : Raja Grafindo, 2013.

Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Ditengah Krisis Ekonomi Global*, Jakarta ; Zikrul Hakim, 2004.

- Sanerya Hendrawa, *spiritual management*, Bandung: Mizan, 2009.
- Santoso Singgih, *Mengatasi Masalah Statistik dengan SPSS*, Jakarta:Gramedia, 2004.
- Siwi Nur Indriyani, Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2005 – 2015, *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, ISSN : 2338 - 4794 Vol. 4. No. 2 Mei 2016
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Sukirno, Sadono, *Makroekonomi Modern*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Sutrisno Hadi, *Metode Reasearch*, Yogyakarta : ANDI, 2002.
- Usman, Husnaini dan Setiadi, *Pengantar Statistika*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003.
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- , *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta:Pustaka Baru Pers, 2015.
- Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tapi Solusi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013.